

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membelajarkan peserta didik agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Neolaka dan Neolaka, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Peraturan Pemerintah Nomor 57, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu didukung oleh perangkat pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan.

Salah satu kemampuan esensial yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran matematika adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menafsirkan angka, simbol, serta data matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah (Maghfiroh et al., 2021; Sidiq et al., 2023). Namun, kemampuan tersebut secara nasional masih rendah. Berdasarkan laporan OECD (2023) Indonesia memperoleh skor rata-rata matematika sebesar 366, di bawah rata-rata OECD sebesar 472.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pekerjaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Padang Pariaman saat menyelesaikan soal matematika kontekstual

pada observasi awal. Hasil pekerjaan ini memberikan gambaran awal bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi kuantitatif, menerapkan konsep matematika, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan tersebut secara lebih rinci, peserta didik diberikan instrumen soal berbasis permasalahan kontekstual sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1 berikut.

3. Saat jam pelajaran TIK, Ulfa, Dara, Pista, dan teman-teman masuk ke laboratorium komputer. Karena siang itu udara cukup panas, suhu awal ruangan sebelum AC dinyalakan tercatat 32°C . Setelah guru menyalakan AC, suhu ruangan perlahan turun 2°C setiap 5 menit. Namun, tepat pada menit ke-20, listrik tiba-tiba padam (mati lampu) sehingga AC mati. Akibat hawa panas dari luar dan komputer yang baru mati, suhu ruangan langsung naik mendadak sebesar 4°C tepat di menit ke-20 tersebut.

Tabel 3. Catatan Perubahan Suhu Lab TIK

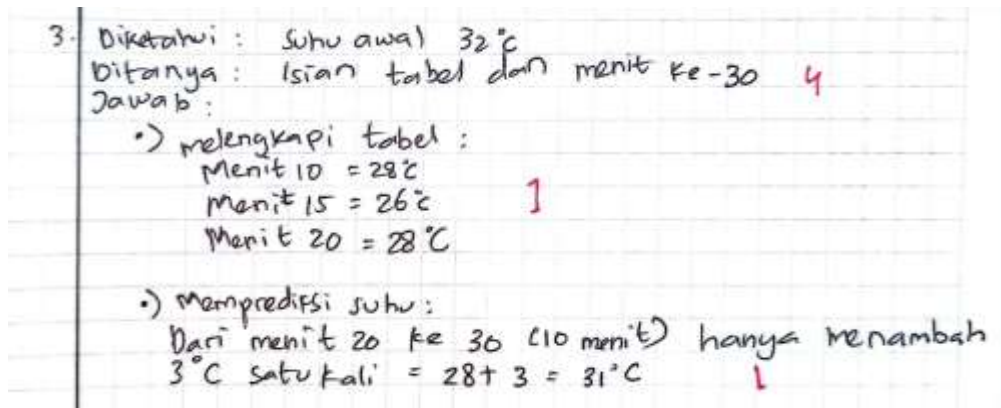
Waktu (Menit)	Perubahan Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	Suhu Ruangan ($^{\circ}\text{C}$)
0	Suhu awal (AC mati)	32
5	AC menyala (Turun 2°C)	30
10	AC menyala (Turun 2°C)	...
15	AC menyala (Turun 2°C)	...
20	AC menyala, lalu mati lampu (Naik 4°C)	...

Pertanyaan:

- a. Lengkapilah data suhu ruangan pada tabel di atas dari menit ke-10 hingga kejadian mati lampu di menit ke-20 dengan menerapkan aturan pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat!
- b. Jika setelah listrik padam suhu ruangan diprediksi akan terus naik 3°C setiap 5 menit, analisislah pola perubahan suhu tersebut untuk memprediksi berapa suhu lab komputer pada menit ke-30!

Gambar 1. 1 Soal yang Diberikan kepada Peserta Didik

Soal pada Gambar 1.1 menuntut peserta didik untuk memahami informasi permasalahan, menganalisis data dalam tabel, menggunakan konsep operasi bilangan bulat secara tepat, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian untuk memprediksi perubahan kondisi pada menit tertentu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Salah satu contoh hasil jawaban peserta didik kelas VII yang merepresentasikan hambatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1. 2 Contoh Hasil Jawaban Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat jelas bahwa peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi kuantitatif dan memprediksi pola perulangan. Pada pertanyaan poin b, peserta didik hanya menambahkan ($28 + 3 = 31^{\circ}\text{C}$) karena beranggapan perubahan suhu dari menit ke-20 ke menit ke-30 (10 menit) hanya terjadi satu kali perulangan. Peserta didik belum mampu menganalisis bahwa dalam selang waktu (10 menit) terjadi dua kali kenaikan suhu ($2 \times 3^{\circ}\text{C} = 6^{\circ}\text{C}$). Kekurangtepatan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah, khususnya pada indikator menganalisis data serta menginterpretasikan solusi pemecahan masalah.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi tersebut tidak terlepas dari faktor bahan ajar yang digunakan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 2 Padang Pariaman, pembelajaran matematika masih lebih sering menggunakan metode pembelajaran langsung, tanya jawab, dan diskusi, dengan bahan ajar berupa buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang digunakan pada umumnya berisi materi dan latihan soal, sehingga aktivitas peserta didik dalam

menemukan dan memahami konsep secara bertahap masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pendidik masih berperan cukup dominan dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh penyelesaian, sedangkan sebagian peserta didik cenderung menunggu arahan dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, LKS yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam penyajian aktivitas pembelajaran. Materi dan contoh soal disajikan secara singkat dan cenderung prosedural, sedangkan soal yang diberikan lebih banyak menekankan penerapan konsep berdasarkan contoh yang telah diberikan. Permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga belum banyak digunakan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Kondisi bahan ajar yang digunakan di sekolah disajikan pada Gambar 1.3 berikut.

Aktivitas Individu

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

- Diketahui fungsi $y \rightarrow 9x$. Tentukan rasio perbandingan nilai variabel x dan y !
Jawab:
- Tentukan rumus fungsi y jika rasio perbandingan $x : y = 3 : 5$.
Jawab:
- Sederhanakan perbandingan berikut!
a. $3 : 81$
b. $60 : 100$
c. $55 : 125$
Jawab:
- Nyatakan rasio dua besaran berikut dalam satuan menit!
a. 6 menit : 1 jam
b. 360 detik : 5 menit
c. 3 jam : 900 detik
Jawab:
- Jika rasio variabel x dan y adalah $1 : 3$, lengkapi tabel berikut!

x	y
1	6
	12
5	21

Jawab:

Aktivitas Kelompok

Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok!
Bersama kelompok kalian, diskusikan mengenai ciri-ciri perbandingan senilai! Tuliskan hasilnya pada buku tugas dan presentasikan di depan kelas!

C Perbandingan Himpunan Nilai x dan y

Tabel berikut menunjukkan hubungan antara kecepatan suatu kendaraan dengan waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak 200 km.

Kecepatan (km/jam)	Waktu yang Diperlukan (jam)
10	20
20	10
40	5
80	2,5
100	2

kecepatan pada baris ke - 2 - 20 - 1
kecepatan pada baris ke - 3 - 40 - 2
waktu pada baris ke - 2 - 10 - 2
waktu pada baris ke - 3 - 5 - 1

Semester Ganjil Matematika untuk Kelas VII SMP

Gambar 1.3 Contoh LKS yang Digunakan di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat bahwa LKS yang digunakan lebih berfokus pada latihan soal rutin dan belum memuat tahapan aktivitas yang secara sistematis mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, konsep matematika belum banyak dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang dapat membimbing peserta didik dalam memahami dan menemukan konsep serta menyelesaikan masalah.

Permasalahan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara awal dengan pendidik. Pendidik menyampaikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menerapkannya pada soal yang berbeda dari contoh yang diberikan. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami informasi pada soal, menentukan langkah penyelesaian, dan menjelaskan kembali hasil yang diperoleh sesuai dengan permasalahan. Menurut pendidik, bahan ajar berupa buku dan LKPD atau lembar latihan yang digunakan telah membantu dalam penyampaian materi dan pemberian latihan, tetapi masih perlu dikembangkan terutama dalam menyediakan aktivitas yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan kondisi yang sejalan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang panjang atau berbeda dari contoh yang diberikan dan cenderung mengikuti contoh dalam menentukan langkah penyelesaian. Peserta didik juga menyatakan bahwa contoh, gambar, petunjuk pengerjaan, dan latihan yang

disusun secara bertahap dapat membantu dalam memahami materi matematika. Selain itu, peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap bahan ajar yang memuat permasalahan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta aktivitas mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menemukan konsep.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya ketersediaan bahan ajar yang mampu membimbing peserta didik memahami konsep matematika secara bertahap dan terstruktur. Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah mengembangkan LKPD yang dirancang secara sistematis melalui penerapan model *Discovery Learning* (Izzah et al., 2024). Penggunaan bahan ajar yang terstruktur ini sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Trie Koerniawati, 2023).

Penerapan model *Discovery Learning* berfokus pada pengonstruksian pengetahuan secara mandiri melalui alur sintaks yang membangun proses berpikir matematis peserta didik secara bertahap. Melalui tahapan *stimulation* dan *problem statement*, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi serta merumuskan masalah dari informasi kuantitatif yang disajikan. Pada tahap *data collection* dan *data processing*, peserta didik secara aktif mengolah data, menemukan pola, dan memanipulasi bentuk matematika. Selanjutnya, pada tahap *verification* dan *generalization*, peserta didik dibiasakan untuk membuktikan kebenaran dugaannya serta menarik kesimpulan secara logis. Rangkaian proses kognitif dalam sintaks *Discovery Learning* ini secara langsung memfasilitasi indikator literasi numerasi, khususnya dalam menganalisis informasi serta menginterpretasikan solusi pemecahan masalah

(Maghfiroh et al., 2021).

Pengintegrasian masalah kontekstual dalam LKPD berperan memberikan makna (*meaningful learning*) pada konsep matematika yang dipelajari. Hambatan utama peserta didik selama ini adalah ketidakmampuan mengaitkan rumus matematika yang abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penyajian masalah kontekstual tidak sekadar berfungsi sebagai soal cerita, melainkan sebagai titik awal (*starting point*) penalaran yang memicu rasa ingin tahu dan menjembatani konsep perbandingan dengan situasi nyata di sekitar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah nyata ini memastikan bahwa proses penemuan konsep matematika peserta didik berlangsung secara kontekstual dan relevan (Kurnia et al., 2021). Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi dan pemecahan masalah peserta didik dapat terbangun secara lebih bermakna (Tapa et al., 2023). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual untuk peserta didik kelas VII pada materi Perbandingan.

Sebagai gambaran mengenai bentuk pengintegrasian alur aktivitas dalam produk LKPD yang dikembangkan, sajian aktivitas pada Kegiatan 1 (Tahap *Stimulation* dan *Problem Statement*) disajikan pada Gambar 1.4 berikut.

KEGIATAN 1

PERBANDINGAN SENILAI

Berbasis *Discovery Learning* dan Literasi Numerasi

Nama Kelompok :

Indikator Literasi Numerasi

- 1 2 Menggunakan angka dan simbol matematika
- 3 Menganalisis informasi
- 4 Menafsirkan hasil dan mengambil keputusan

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

1. STIMULATION (Pemberian Rangsangan)

Pengurus OSIM akan mengadakan rapat persiapan acara sekolah. Panitia menyiapkan minuman sirup untuk seluruh peserta rapat.

Dari percobaan sebelumnya diperoleh data berikut.

Banyak Gelas	Banyak Sirup
5 gelas	100 ml
10 gelas	200 ml
15 gelas	300 ml
46 gelas	 ml

Informasi tambahan:

- ✶ Jumlah peserta rapat = 46 orang
- ✶ Setiap peserta mendapat 1 gelas minuman
- ✶ Tersedia 3 botol sirup, masing-masing berisi 250 ml

Ayo Bernalar!

Menurut dugaanmu, apakah persediaan sirup yang tersedia cukup untuk seluruh peserta rapat? Jelaskan alasanmu!

.....

.....

.....

Gambar 1. 4 Rancangan Aktivitas LKPD Berbasis *Discovery Learning* Bermuatan Kontekstual pada Tahap *Stimulation*

Sebagaimana disajikan pada Gambar 1.4, LKPD dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan indikator literasi numerasi di setiap tahapan aktivitasnya. Pada tahap *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), peserta didik disajikan konteks nyata berupa perhitungan kebutuhan minuman sirup untuk rapat OSIM. Melalui sajian fenomena tersebut, LKPD tidak langsung menyajikan rumus perbandingan senilai, melainkan memberikan pertanyaan pemantik (Ayo Bernalar!) agar peserta didik mengumpulkan data, menguji dugaan, dan mengonstruksi rumus matematika secara mandiri sebelum menyelesaikan latihan numerasinya.

Pemilihan *Discovery Learning* dan masalah kontekstual didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Miftah dan Setyaningsih (2022) mengembangkan LKPD berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi geometri untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan memperoleh hasil bahwa LKPD yang dikembangkan valid dan praktis. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan model *Discovery Learning* secara khusus dan belum berfokus pada penyajian masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Rinjani et al. (2023) mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning* untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dan memperoleh hasil bahwa produk yang dikembangkan valid dan praktis. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan pemecahan masalah dan belum secara khusus mengembangkan LKPD untuk meningkatkan literasi numerasi melalui masalah kontekstual. Selanjutnya, Marpaung et al. (2024) meneliti pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi matematis siswa kelas V pada materi pengolahan dan penyajian data dan menunjukkan adanya pengaruh positif. Namun, penelitian tersebut mengkaji penerapan model pembelajaran dan tidak menghasilkan produk LKPD cetak yang mengintegrasikan *Discovery Learning* dengan masalah kontekstual.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan model *Discovery Learning*, masalah kontekstual, dan kemampuan literasi numerasi dalam satu produk LKPD. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah

kontekstual pada materi Perbandingan untuk peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman. LKPD dirancang dengan aktivitas yang membimbing peserta didik dalam memahami informasi, menggunakan konsep matematika, dan menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah sesuai dengan indikator kemampuan literasi numerasi. Produk dikembangkan menggunakan model ADDIE sehingga diharapkan menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan seluruh uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diangkatlah pengembangan berupa **“Pengembangan LKPD Berbasis *Discovery Learning* Bermuatan Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tersedianya LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman.
2. LKS yang digunakan selama ini masih berfokus pada materi dan soal-soal rutin, sehingga belum meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep dan kemampuan literasi numerasi.
3. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menentukan langkah penyelesaian, menerapkan konsep matematika pada

masalah yang berbeda dari contoh, dan menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah kontekstual.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada masalah belum tersedianya LKPD yang berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi Perbandingan untuk peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang valid?
2. Bagaimana karakteristik LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang

Pariaman yang praktis?

3. Bagaimana karakteristik LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang valid.
2. Menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual pada materi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang praktis.
3. Menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari hasil pengembangan dari penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* Bermuatan Masalah Kontekstual yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan

efektif. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa LKPD cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka di kelas maupun untuk belajar mandiri oleh peserta didik.
2. LKPD didesain menggunakan ukuran kertas A4 ($210\text{ mm} \times 297\text{ mm}$) dengan tata letak yang rapi dan sistematis. Jenis huruf yang digunakan adalah *font* yang mudah dibaca (*Poppins*) dengan ukuran huruf serta spasi yang sesuai untuk mendukung kenyamanan membaca. Desain LKPD menggunakan kombinasi warna yang lembut dan tidak berlebihan agar menarik namun tetap fokus pada materi pembelajaran.
3. Bagian depan LKPD merupakan sampul yang dirancang menarik dan memuat judul LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual, mata pelajaran matematika, materi perbandingan, kelas VII, semester, identitas peserta didik, serta identitas penulis.
4. LKPD dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang ditujukan bagi pendidik dan peserta didik. Petunjuk ini menjelaskan langkah-langkah penggunaan LKPD, cara mengerjakan kegiatan, serta aturan selama proses pembelajaran berlangsung.
5. LKPD memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang disesuaikan dengan materi Perbandingan dan kurikulum yang berlaku.
6. LKPD dilengkapi dengan peta konsep materi Perbandingan, yang mencakup perbandingan senilai, perbandingan berbalik nilai, serta

penerapan perbandingan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

7. LKPD berisi lembar kegiatan peserta didik yang disusun berdasarkan tahapan *Discovery Learning*, yaitu:
 - a. *Stimulation*: penyajian permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti perbandingan harga, jumlah, atau kecepatan.
 - b. *Problem Statement*: peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari situasi yang diberikan.
 - c. *Data Collection*: peserta didik mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
 - d. *Data Processing*: peserta didik mengolah data dan melakukan perhitungan matematis terkait konsep perbandingan.
 - e. *Verification*: peserta didik memeriksa kembali hasil yang diperoleh.
 - f. *Generalization*: peserta didik menarik kesimpulan mengenai konsep perbandingan yang dipelajari.
8. Setiap kegiatan dalam LKPD memuat soal-soal berbentuk cerita yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melatih kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan konsep perbandingan secara matematis.
9. LKPD menyediakan ruang jawaban yang cukup untuk setiap kegiatan serta dilengkapi dengan lembar refleksi, yang digunakan peserta didik untuk menilai pemahaman dan proses belajar yang telah dilakukan.
10. Pada bagian akhir LKPD disajikan daftar pustaka yang memuat sumber-

sumber rujukan yang digunakan dalam pengembangan materi dan soal.

11. LKPD yang dikembangkan bersifat komunikatif, mendorong keaktifan peserta didik, serta mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep perbandingan melalui aktivitas penemuan dan pemecahan masalah kontekstual.

G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Adanya LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual ini diharapkan dapat membantu peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman dalam memahami dan menerapkan konsep matematika, khususnya materi perbandingan, untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan penemuan yang terstruktur, peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Selain itu, penggunaan LKPD ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik membangun konsep melalui aktivitas penemuan sehingga kemampuan literasi numerasi berkembang.

2. Bagi Pendidik

LKPD berbasis *Discovery Learning* bermuatan masalah kontekstual yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran matematika. Produk ini dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk terus mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar matematika di MTsN 2 Padang Pariaman, khususnya bahan ajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi numerasi peserta didik. LKPD yang dikembangkan juga diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika secara berkelanjutan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa dan peneliti, yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan bahan ajar serupa yang berkaitan dengan *Discovery Learning*, masalah kontekstual, dan literasi numerasi.

H. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis untuk menghasilkan atau menyempurnakan suatu produk pembelajaran melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi sehingga produk tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami konsep, melatih keterampilan, serta mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri maupun terbimbing.

3. *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau prinsip melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

4. Masalah Kontekstual

Masalah kontekstual adalah permasalahan matematika yang disajikan dalam situasi nyata atau dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman dan kondisi nyata.

5. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan konsep bilangan, simbol, data, serta prosedur matematika untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari secara logis dan sistematis.